

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dengan berkembangnya zaman, informasi sudah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam hidup, begitu juga dalam dunia usaha yang memasuki dunia persaingan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi yang merupakan salah satu unsur penunjang kesuksesan suatu usaha. Dalam menjalankan usaha, perusahaan pasti membentuk bagian kas kecil. Kas kecil merupakan uang yang digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluaran rutin dan jumlahnya relatif kecil. Biasanya kas kecil akan ditangani oleh petugas pelaksana *petty cash* dan perusahaan juga membutuhkan sebuah pencatatan atas setiap pengeluaran kas kecil. Dalam suatu perusahaan, kas kecil memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional. Biasanya kas kecil digunakan dalam transaksi kecil yang terjadi setiap hari mulai sejak awal jam operasional perusahaan di pagi hari sampai akhir jam operasional di sore atau malam hari. Sehingga perusahaan harus melakukan pengelolaan kas kecil secara baik karena jika tidak adanya pengelolaan setiap harinya maka dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional.

Pengelolaan kas kecil merupakan kegiatan pemanfaatan atas semua dana kas kecil yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan dari pengelolaan kas kecil ini yaitu agar kas kecil terkoordinir setiap transaksi-transaksi dan mempermudah informasi tentang data kas kecil yang terjadi di perusahaan tersebut. Setiap transaksi-transaksi yang terjadi akan dicatat ke dalam jurnal. Tujuan pencatatan ini adalah agar menjadi bukti untuk mempertanggungjawabkan atas semua biaya yang dikeluarkan ¹ dalam mengelola kas kecilnya tidak baik maka perlu di analisis apakah terdapat kesalahan atau penyimpangan yang dilakukan yang tidak sesuai

dengan prosedur. Begitu juga dengan pencatatan atas kas kecil juga perlu dianalisis dikarenakan tidak mencatatkan semua pengeluaran yang terjadi pada saat itu juga sehingga pengeluaran yang terjadi bisa terlalu kecil atau besar.

Beberapa penelitian sebelumnya yang menganalisis tentang pengelolaan dan pencatatan kas kecil yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu terdapat hasil penelitian yang sama, misalnya seperti penelitian Rani Nasution (2014) dengan analisis pengelolaan kas kecil yang menyatakan bahwa prosedur pengelolaan kas kecil yang ditetapkan untuk melakukan kegiatan operasional ada 3 bagian, seperti pembentukan dana kas kecil, pengeluaran kas kecil, dan pengisian kembali dana kas kecil. Dalam melaksanakan prosedur-prosedur itu menggunakan beberapa alat bukti pendukung seperti voucher pengisian kas kecil, voucher pengeluaran kas bank, jurnal pengeluaran kas, buku jurnal kas kecil, buku laporan penggunaan kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, alat tulis dan alat hitung, dan alat penyimpanan dana kas kecil. Ira Oktienawati (2009), yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dalam perusahaan merupakan kunci utama kegiatan operasional perusahaan dan tidak akan terlepas dari kegiatan yang berhubungan dengan kas. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengendalian intern terhadap kas untuk mengontrol perputaran kas yang terjadi dalam perusahaan.

Demikian halnya pada PT. Supra Matra Abadi yang berlokasi di Teluk Panji merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minyak kelapa sawit. TBS yang diperoleh perusahaan ini setiap harinya bukan hanya berasal dari kebun inti tetapi ada juga yang berasal dari kebun luar. Adapun sumber pendapatan pada PT. Supra Matra Abadi Teluk Panji berasal dari penjualan CPO dan kernel. Sampai saat ini PT. Supra Matra Abadi Teluk Panji mampu meningkatkan angka penjualan CPO, namun tidak terlepas dari banyaknya biaya-biaya yang dikeluarkan. Kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan biaya rutin harian untuk

pengeluaran kas kecil dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengeluaran kas kecil yang penting dan tidak ada permohonan sebelumnya. Salah satu contohnya adalah untuk pemeliharaan peralatan operasional, tanpa ada permintaan sebelumnya dan kondisi kas kecil yang selalu minus sewaktu waktu karena adanya kas bon tersebut, namun pada realitanya kondisi kas kecil perusahaan tersebut selalu stabil dikarenakan pengeluaran yang terjadi akan ditanggung oleh pihak yang berkepentingan tersebut. Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGELOLAAN DAN PENCATATAN KAS KECIL PADA PT.SUPRA MATRA ABADI TELUK PANJI.**

1.2. Rumusan Masalah

Masalah merupakan keadaan atau hal yang tidak sesuai dengan harapan serta dapat mengganggu jalannya operasi perusahaan. Masalah ini dapat berbeda-beda tergantung kondisi dan operasi perusahaan itu sendiri.

Menurut A. Muri Yusuf mengemukakan bahwa **“Masalah merupakan kesenjangan (gap) antara apa yang seharusnya ada dan apa yang terjadi; atau antara apa yang diharapkan akan terjadi dan apa yang menjadi kenyataan”**.¹

¹A. Muri Yusuf, **Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedua: Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, Hal.85

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah pengelolaan dan pencatatan kas kecil sudah sesuai dengan teori ?

1.3. Tujuan Penelitian

Menurut M. Pabundu Tika mengemukakan :

Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Sasaran dan target kegiatan hendaknya dicantumkan dalam tujuan penelitian. Tujuan tersebut terkait dengan judul dan masalah penelitian yang ditetapkan.²

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kesesuaian pengelolaan dan pencatatan kas kecil PT.Supra Matra Abadi Teluk Panji terhadap teori.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan wawasan dan bahan perbandingan antara teori dan praktek yang terjadi di perusahaan.
2. Bagi perusahaan yang diteliti, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan pembayaran melalui kas kecil.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai referensi atau masukan bagi setiap penulis yang berminat melakukan penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

²M. Pabundu Tika, **Metodologi Riset Bisnis**, Cetakan Pertama: Bumi Aksara, Jakarta, 2006, Hal. 17

BAB 2

URAIAN TEORITIS

2.1. Pengertian Kas dan Kas Kecil

2.1.1. Pengertian Kas

Keberadaan kas bagi perusahaan sangat penting untuk melakukan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Kas merupakan akun (perkiraan) yang paling *likuid* keberadaannya jika dibandingkan dengan akun-akun lainnya dalam neraca perusahaan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi kas.

Menurut Rizal Effendi mengemukakan :

Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Kas dalam

perusahaan merupakan harta yang paling likuid (lancar), sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok aset lancar.³

Menurut Darsono dan Ari Purwanti mendefinisikan :

Kas adalah unsur pokok dalam semua keputusan perusahaan, bukan pendapatan/keuntungan dan oleh karena itu semua hasil yang diharapkan akan diperoleh dari suatu proyek akan dinyatakan/diekspresikan kedalam bentuk arus kas.⁴

Menurut M Nafarin mengemukakan bahwa **“Kas merupakan aset yang paling likuid, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan semakin tinggi tingkat likuiditas, semakin tinggi tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar).”⁵**

Dari definisi kas di atas dapat disimpulkan bahwa kas merupakan akun yang digunakan untuk mencatat dan melaporkan kekayaan perusahaan dalam bentuk uang tunai dan digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan, sehingga kas secara langsung atau tidak langsung hampir mempengaruhi semua transaksi bisnis perusahaan.

6

2.1.2. Pengertian Kas Kecil

Kas kecil adalah uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Pemegang dana kas kecil disebut dengan kasir. Kasir akan bertanggung jawab atas pengeluaran dan penggunaan dana kas kecil. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran penggunaan dana kas kecil dan

³ Rizal Effendi, **Accounting Principles: Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK Tetap**, Edisi Revisi, Cetakan Ketiga: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, Hal. 191

⁴ Darsono dan Ari Purwanti, **Penganggaran Perusahaan: Teknik mengetahui dan Memahami Penyajian Anggaran Perusahaan Sebagai Pedoman Pelaksanaan dan Pengendalian Aktivitas Bisnis**, Edisi Kedua: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2010, Hal. 149

⁵ M Nafarin, **Penganggaran Perusahaan**, Edisi Ketiga: Salemba Empat, Jakarta, 2013, Hal. 308

menghindari bentuk penyelewengan. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi kas kecil.

Menurut Rizal Effendi mengemukakan bahwa **“Dana kas kecil adalah dana kas yang dibentuk secara periodik untuk menutupi pengeluaran yang sifatnya relatif kecil dan rutin, yang tidak ekonomis kalau menggunakan cek”**.⁶

Menurut Anastasia Diana mengemukakan bahwa **“Kas kecil digunakan untuk memfasilitasi pengeluaran dalam jumlah kecil, yang biasanya (lazimnya) tidak dibayar dengan menggunakan transfer bank atau dengan cek”**.⁷

Menurut Hery mengemukakan :

Dana kas kecil pertama kali dibentuk dengan cara menyetor terlebih dahulu jumlah kas yang dibutuhkan untuk melakukan pembayaran-pembayaran sepanjang interval periode tertentu, bisa mingguan atau bulanan.⁸

Besarnya dana kas kecil tergantung pada jumlah, besaran dan frekuensi pengeluaran lain-lain. Tentu saja, dana kas kecil perusahaan multinasional akan jauh lebih besar ketimbang dana kas kecil perusahaan menengah. Perusahaan menghendaki kas kecil yang lumayan besar sehingga tidak perlu sering diisi ulang, namun juga tidak terlalu besar sehingga menggoda tindakan penyelewengan. Setiap pemakaian kas kecil akan mengurangi jumlah uang dan menambah jumlah bukti pengeluaran kas kecil. Apabila kas kecil hampir habis, maka kas kecil harus diisi kembali. Untuk melakukan pengisian kembali, pemegang kas kecil harus menunjukkan bukti-bukti pengambilan kas kecil dari periode sebelumnya kepada kasir perusahaan. Kasir akan membutuhkan cap “telah dibayar” pada setiap bukti pengambilan kas

⁶ Loc.Cit

⁷Anastasia Diana, **Sistem Informasi Akuntansi: Perancangan, Proses, dan Penerapan**, Edisi Pertama: Andi Offset, Yogyakarta, 2011, Hal. 153

⁸Hery, **Akuntansi: Aktiva, Utang dan Modal**, Edisi Kedua, Cetakan Pertama: Gava Media, Yogyakarta, 2016, Hal. 24

kecil, agar bukti tersebut tidak dapat digunakan kembali. Selanjutnya kasir menarik cek sebesar total pengeluaran kas kecil. Jika cek ini telah diuangkan, maka jumlah uang dalam perusahaan akan dikembalikan seperti semula, dan siap digunakan untuk pemakaian pada periode berikutnya.

2.2. Pengelolaan Dana Kas Kecil

Dalam suatu perusahaan, kas kecil memiliki peranan penting dalam kegiatan operasional, terlepas dari material atau tidaknya nilai dari kas kecil tersebut. Biasanya kas kecil digunakan dalam transaksi kecil yang terjadi setiap hari mulai sejak awal jam operasional perusahaan di pagi hari sampai akhir jam operasional perusahaan di sore atau malam hari. Sehingga perusahaan harus melakukan pengelolaan kas kecil secara baik karena jika tidak adanya pengelolaan setiap harinya maka dapat mengganggu kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Contohnya apabila perusahaan kehabisan kas kecil, sedangkan kebutuhannya dalam pembelian ATK atau materai harus dipenuhi dengan cepat, maka tidak mungkin kasir membeli barang tersebut dengan cek.

Oleh karena itu, menurut Mulyadi pengelolaan dana kas kecil terdiri dari 3 tahapan yaitu:

- 1. Pembentukan dana kas kecil**
Pembentukan dana kas kecil dimulai dengan adanya surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana yang disisihkan ke dalam dana kas kecil dan tujuan pembentukan dana tersebut.
- 2. Pengeluaran dana kas kecil**
Pengeluaran dana kas kecil dimulai dengan adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan kepada pemegang dana kas kecil. Pemakai dana kas kecil berkewajiban mempertanggungjawabkan pengeluaran dana kas kecil dalam formulir bukti pengeluaran kas kecil yang dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya.
- 3. Pengisian kembali dana kas kecil**
Jika dana kas kecil sudah menipis saldonya, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali kas kecil. Formulir ini dilampiri dengan bukti-bukti pendukungnya dan dikirimkan ke bagian utang untuk diproses dalam pengisian kembali dana kas kecil.⁹

⁹Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Keenam, Cetakan Keenam, Salemba Empat: Jakarta, 2013, Hal. 529

Setelah dilakukan pengelolaan dana kas kecil, maka kasir kas kecil harus selalu melakukan perhitungan terhadap fisik kas kecil setiap selesai melakukan pengeluaran kas kecil. Setelah dihitung, fisik kas kecil dicocokkan dengan pencatatan pengeluaran kas kecil yang telah dibuat oleh kasir kas kecil atau lebih dikenal dengan rekonsiliasi kas kecil. Hal ini akan dapat mengurangi beban pekerjaan pada saat melakukan rekonsiliasi di penutupan kas kecil setiap harinya. Selain itu *financial controller* juga harus memeriksa fisik kas kecil dengan catatan yang telah dibuat oleh kasir kas kecil untuk mengantisipasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh kasir kas kecil.

2.3. Pencatatan Dana Kas Kecil

Menurut Rizal Effendidalam melakukan pencatatan atas dana kas kecil terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu metode dana tetap (*imprest fund system*) dan metode fluktuasi (*fluctuation fund system*). Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi metode dana tetap (*imprest fund system*) dan metode fluktuasi (*fluctuation fund system*).

2.3.1. Metode Dana Tetap (*Imprest Fund System*)

Menurut Rizal Effendi mengemukakan bahwa :

Dalam metode ini perkiraan kas kecil di buku besar selalu tetap, yaitu sebesar cek/kas yang diserahkan ke kasir kas kecil untuk membentuk dana kas kecil. Setiap kali melakukan pembayaran kasir kas kecil harus membuat bukti pengeluaran, tetapi belum dilakukan penjurnalan. Apabila jumlah kas kecil tinggal sedikit pada akhir periode kasir kecil meminta pengisian kembali sebesar pengeluaran, sehingga

dana kas kecil kembali seperti semula. Kasir kas kecil tidak bisa sewaktu-waktu meminta pengisian kembali dana kas kecil. Dalam sistem ini pencatatan atau penjurnalan baru dilakukan pada pengisian kembali.¹⁰

Menurut Hery mengemukakan :

Dengan sistem dana tetap, tidak ada ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat pembayaran kas kecil. Dana kas kecil akan diisi kembali pada interval periode tertentu atau ketika jumlah uang yang ada dalam dana kas kecil telah mencapai tingkat minimum.¹¹

Untuk mengetahui sisa uang yang ada dalam kas kecil, kasir kas kecil bisa membuat catatan kas kecil. Jika kas kecil sudah mulai habis maka pemegang kas kecil dapat mengisi kembali dana kas kecil dengan mengajukan pembentukan kembali dana kas kecil pada bendahara yang nominalnya sesuai dengan pembukuan dan bukti transaksi, sehingga jumlah dananya selalu sama seperti semula. Tetapi perlu diketahui bahwa metode tetap, kasir kas kecil tidak mencatat pemakaian dana kas kecil dalam jurnal. Buku kas kecil hanya merupakan catatan intern kasir kas kecil dan tidak dapat dijadikan dasar pencatatan dalam buku besar.

2.3.2. Metode Dana Berubah (*Fluctuation Fund System*)

Menurut Rizal Effendi mengemukakan:

Dalam metode ini saldo perkiraan kas kecil dibuku besar selalu berubah-ubah sesuai dengan pengisian kembali dan jumlah pengeluaran kas kecil. Dalam metode ini setiap kali adanya pengeluaran dari ks kecil langsung dicatat.¹²

Pada metode dana berfluktuasi mula-mula dana kas kecil dibentuk dengan mengeluarkan cek sejumlah tertentu, misalnya Rp500.000. Uang tunai tersebut kemudian diserahkan ke kasir

¹⁰Ibid, Hal. 192

¹¹Ibid, Hal. 25

¹²Loc.Cit

dana kas kecil. Pengisian kembali dana kas kecil tidak ditetapkan untuk periode tertentu dan jumlah pengisian kembali tidak harus sesuai dengan jumlah yang telah dikeluarkan sehingga jumlah dana kas kecil berubah-ubah. Dari definisi di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode berfluktuasi merupakan suatu sistem pengelolaan dana kas kecil yang saldo rekeningnya tidak tetap dan tergantung pada besar kecilnya pengeluaran yang terjadi untuk periode tertentu, misalnya dalam waktu dua minggu, sebulan, dan sebagainya.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui perbedaan antara metode dana tetap dengan metode dana tidak tetap (fluktuatif) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Metode Dana Tetap dengan Metode Dana Berubah

Tgl	Uraian	Metode Dana Tetap	Metode Dana Berubah
1.	Pada saat pengisian	(D) Kas kecil xx (K) Kas/bank xx	(D) Kas kecil xx (K) Kas/bank xx
2.	Pada saat terjadi pengeluaran	No entry	(D) Nama Peng. xx (K) Kas kecil xx
3.	Pada saat pertanggungjawaban	(D) Nama Peng. xx (K) Kas xx	(D) Kas kecil xx (K) Kas/bank xx

Sumber : Rizal Effendi, 2015

2.4. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rani Nasution (2014)	Analisis Pengelolaan Petty Cash (Kas Kecil) Pada PT PGAS Telekomunikasi Nusantara Batam	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="875 363 1305 762">1. Sistem pencatatan kas kecil pada PT PGAS Telekomunikasi Nusantara Batam yaitu menggunakan sistem dana berubah (fluktuatif). <li data-bbox="875 800 1305 1276">2. Pengisian kas kecil hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan cek sebesar Rp 5.000.000,00 setiap cek. Sehingga dalam sehari itu tidak dibatasi berapa lembar cek yang dikeluarkan. <li data-bbox="875 1314 1305 1860">3. Dalam melaksanakan prosedur pengelolaan kas kecil, PT PGAS Telekomunikasi Nusantara Batam menggunakan beberapa alat pendukung seperti voucher pengisian kas kecil,

			<p>voucher pengeluaran kas bank, jurnal pengeluaran kas, buku jurnal kas kecil, buku laporan penggunaan kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil, alat tulis dan alat hitung, dan alat penyimpan dana kas kecil.</p>
2	Ira Oktienawati (2009)	Evaluasi Pembentukan Dan Pengelolaan Kas Kecil Pada Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar	<p>1. Dalam Pencatatan akuntansi yang dilakukan PG Tasikmadu khususnya mulai dari pembentukan dan pengisian kembali kas kecil, PG Tasikmadu menggunakan rekening atau akun bukti kas keluar.</p> <p>2. Penggunaan sistem akuntansi pengeluaran kas PG Tasikmadu yang sudah cukup baik namun tidak diikuti dengan sistem pengeluaran kas kecil yang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan</p>

			adanya beberapa dokumen yang digunakan tidak dibuat rangkap, sehingga pengarsipan dokumen hanya terbatas pada bagian tertentu.
--	--	--	--

Dari beberapa hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang ada di Indonesia khususnya dalam melakukan pengelolaan dan pencatatan atas dana kas kecil masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal tersebut dapat dilihat dari pembentukan dan pengisian kembali kas kecil khususnya pada PG Tasikmadu dengan menggunakan rekening atau akun bukti kas keluar, sedangkan menurut teori yang digunakan seharusnya bukan menggunakan rekening/akun bukti kas keluar. Dan adanya penggunaan sistem akuntansi pengeluaran kas Pabrik Gula Tasikmadu yang sudah cukup baik namun tidak diikuti dengan sistem pengeluaran kas kecil yang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya beberapa dokumen yang digunakan tidak dibuat rangkap, sehingga pengarsipan dokumen hanya terbatas pada bagian tertentu. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan jika setiap perusahaan yang ada di Indonesia dapat mengikuti prosedur yang ada maka pengelolaan kas kecil tersebut dapat terkendali dengan baik.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan dan pencatatan kas kecil pada PT.Supra Matra Abadi yang berlokasi di Teluk Panji. Penulis melakukan penelitian khusus pada bagian yang menangani transaksi-transaksi kas kecil. Dengan demikian dapat diketahui apakah ada kesalahan dalam melakukan pencatatan pada kas kecil dan bagaimana pengelolaan kas kecil tersebut. Adapun pelaksanaan dari penelitian ini diselenggarakan mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan Februari 2018.

3.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Untuk lebih jelasnya berikut diuraikan beberapa definisi penelitian kualitatif.

Menurut M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur mengemukakan bahwa “**Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,**

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok”.¹³

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Menurut Husein Umar mengemukakan bahwa **“Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.”**¹⁴

Menurut Ananta Wikrama, et. al bahwa **“Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi.”**¹⁵

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah opini atau pendapat pihak manajemen mengenai pengelolaan dan pencatatan kas kecil pada PT. Supra Matra Abadi Teluk Panji.

Menurut Ananta Wikrama, et. al mengemukakan :

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Contoh sumber data sekunder, yaitu buku dan majalah, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, analisis industri oleh media, situs web, internet, data sensus, ikhtisar statistik, basis data, laporan tahunan perusahaan dan lainnya.¹⁶

¹³M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, **Metodologi Penelitian Kualitatif**, Cetakan Ketiga: Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, Hal. 13

¹⁴Husein Umar, **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi Kedua, Rajawali Pers: Jakarta, 2011, Hal. 42

¹⁵Ananta Wikrama, et. al, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hal. 67

¹⁶Ibid, Hal. 68

Menurut Husein Umar mengemukakan bahwa **“Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel.”**¹⁷

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari PT. Supra Matra Abadi Teluk Panji dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah didokumentasikan seperti; sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan kas kecil November 2016 sampai dengan Desember 2016. Adapun tujuan laporan kas kecil bulan November 2016 dan Desember 2016 dianalisis adalah karena terdapat penyimpangan dalam pengelolaannya seperti dana kas kecil selalu minus sehingga jika terjadi kekurangan dana untuk membiayai suatu pengeluaran maka menggunakan uang karyawan yang bersangkutan. Sedangkan dalam pencatatannya pengeluaran yang menggunakan uang karyawan tadi tidak dicatatkan sehingga laporan kas kecil yang disediakan oleh perusahaan selalu tepat artinya tidak ada kekurangan biaya dan jumlah pengeluaran yang dicatatkan sesuai dengan dana yang tersedia.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara.

1. Dokumentasi

Menurut Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur :

Dokumen meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal

¹⁷Ibid, Hal. 82

dari bagian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.¹⁸

2. Wawancara

Menurut Jadongan Sijabat mengemukakan bahwa **“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.”¹⁹**

Adapun bentuk wawancara yang akan dilakukan yaitu: Bagaimanakah prosedur pengelolaan dan pencatatan kas kecil pada PT. Supra Matra Abadi Teluk Panji ?

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Analisis Deskriptif

Yaitu suatu metode dengan cara mengumpulkan semua data yang mendukung penelitian ini untuk diinterpretasikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akrual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode ini, penulis akan mendiskripsikan laporan kas kecil pada PT. Supra Matra Abadi pada periode Desember 2015 sampai dengan Desember 2016.

2. Metode Analisis Komparatif

Yaitu suatu metode analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan sehingga akan dapat diketahui gambaran penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang

¹⁸Ibid, Hal. 199

¹⁹Jadongan Sijabat, **Metodologi Penelitian Akuntansi**: Universitas HKBP Nommensen, 2014, Hal. 88

sebenarnya dari masalah yang diteliti. Dalam metode ini akan dibandingkan data yang ada pada perusahaan khususnya pengelolaan, dan pencatatan kas kecil terhadap teori yang sudah ada.. Dengan demikian dapat diketahui pengelolaan dan pencatatan kas kecil sesuai atau belum sesuai dengan teori.

